

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu wahana komunikasi anggota masyarakat. Tanpa bahasa, manusia mengalami kesulitan untuk melaksanakan amanah hidupnya. Nasib suatu bahasa sangat bergantung kepada pemiliknya dan kebijakan pemerintah tempat bahasa digunakan (Pateda, 2008:133). Alisjahbana (dalam Pateda, 2010:03) mengatakan bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dengan memakai alat bunyi. Demikian pula dengan bahasa daerah.

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara. Apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian vederal atau provinsi, dan atau daerah yang lebih luas. Masyarakat Kaidipang sangat menjaga dan mempertahankan bahasa Kaidipang sehingga bahasa Kaidipang tidak akan mengalami pemudaran. Bahasa Kaidipang merupakan salah satu bahasa daerah yang sudah lahir sebelum terbentuknya Kaidipang. Menurut salah seorang kepala adat bahasa Kaidipang merupakan bahasa yang diwariskan oleh nenek moyang sehingga masyarakat sangat menghargai bahasa mereka karena bahasa Kaidipang turun temurun digunakan.

Dalam masyarakat Indonesia bahasa sangat rapat hubungannya dengan tata tertib, kesopanan, adat istiadat dan perangai seseorang. Seperti yang ternyata dalam ungkapan berikut ini. Ia tidak tahu bahasa yang bermakna tidak sopan. Baik budi bahasanya yang bermakna baik perangnya. Bahasa menunjukkan bangsa

yang bermakna berdasarkan cara kita berbicara dengan kata-kata yang digunakan, orang dapat menerka, siapakah kita. Hal yang sama terdapat dalam ungkapan, hal itu melanggar bahasa yang bermakna, melanggar adat atau melanggar kebiasaan (Pateda, 2010:02).

Memudarnya penggunaan bahasa daerah bukan hanya terjadi di daerah Bolmut, tetapi di daerah lain seperti di Gorontalo, Bolmong. Itu terjadi karena perubahan era globalisasi, sehingga para generasi muda sekarang ini lebih senang menggunakan bahasa Melayu atau bahasa Indonesia. Hal ini didukung oleh pendapat Sumarsono (2010: 283) pergeseran bahasa kadang-kadang mengacu kepada kepunahan bahasa. Hal ini terjadi manakala guyup bergeser ke bahasa baru secara total sehingga bahasa terdahulu tidak dipakai lagi.

Penggunaan bahasa Kaidipang sangatlah penting bagi masyarakat Kaidipang. Oleh karena itu, bahasa Kaidipang perlu dilestarikan dan dipertahankan sehingga tidak akan terjadi kepudaran dan tidak akan punah. Misalnya, para generasi muda sebelumnya, mereka sangat bangga dalam menggunakan bahasa Kaidipang. Dengan rasa bangga demikian, bahasa Kaidipang tetap ada dan akan terus dilestarikan bahkan pada anak-anak yang sudah duduk di bangku SMA. Mereka begitu bangga dengan bahasa Kaidipang dan selalu berpikir bahwa bahasa Kaidipang akan terus ada sampai akhir hayat. Tetapi, dengan berkembangnya era globalisasi penggunaan bahasa Kaidipang sudah jarang digunakan terutama pada kalangan remaja. Mereka selalu berpikir menggunakan bahasa Kaidipang sangatlah sulit karena cara pengucapannya.

Memudarnya penggunaan bahasa Kaidipang ini disebabkan oleh adanya bahasa lain seperti bahasa Manado, bahasa Gorontalo dan bahasa daerah lainnya.

Bahasa Kaidipang juga sudah tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terutama di desa Boroko Kecamatan Kaidipang. Dengan kurangnya perhatian dari pemerintah tersebut, bahasa Kaidipang tidak akan berkembang. Memudarnya penggunaan bahasa Kaidipang terjadi karena hilangnya komunikasi antara orang tua dengan anak yang menggunakan bahasa Kaidipang. Dengan demikian, penggunaan bahasa Kaidipang akan hilang dan tidak akan ada yang menggunakannya lagi terutama pada kalangan generasi muda sekarang.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa Kaidipang pada kalangan remaja sudah jarang dipakai. Generasi muda lebih senang menggunakan bahasa Indonesia. Karena dengan menggunakan bahasa Indonesia mereka akan merasa nyaman dan dengan menggunakan bahasa Indonesia mereka bisa merasa lebih akrab dengan lawan bicaranya. Berbeda dengan menggunakan bahasa Kaidipang, mereka lebih gengsi dan tidak baik jika didengar oleh orang lain.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mulai tampak adanya fenomena memudarnya penggunaan bahasa Kaidipang. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting karena dapat membantu masyarakat dalam melestarikan penggunaan bahasa Kaidipang yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara khususnya di desa Boroko Kecamatan Kaidipang.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penggunaan bahasa Kaidipang pada kalangan generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini diformulasikan dengan judul : **Fenomena Memudarnya Penggunaan Bahasa Kaidipang Pada Kalangan Generasi Muda di desa Boroko Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pelestarian bahasa Kaidipang
- b. Masyarakat Kaidipang umumnya sudah lebih cenderung menggunakan bahasa melayu dialek Manado
- c. Penggunaan bahasa Kaidipang pada kalangan generasi muda sudah jarang dipakai
- d. Generasi muda lebih senang menggunakan bahasa Indonesia
- e. Generasi muda malu menggunakan bahasa Kaidipang, timbul perasaan gengsi sehingga beranggapan bahwabahasa Kaidipang tidak baik didengar oleh orang lain.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada :Penggunaan bahasa Kaidipang pada kalangan generasi muda di desa Boroko Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah fenomena memudarnya penggunaan bahasa Kaidipang pada kalangan generasi muda?
- b. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan memudarnya penggunaan bahasa Kaidipang pada kalangan generasi muda?
- c. Bagaimanakah solusi/pemecahan masalah terhadap faktor-faktor yang menyebabkan memudarnya penggunaan bahasa Kaidipang pada kalangan generasi muda?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a) Mendeskripsikan fenomena memudarnya penggunaan bahasa Kaidipang pada kalangan generasi muda
- b) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan memudarnya penggunaan bahasa Kaidipang pada kalangan generasi muda
- c) Mendeskripsikan solusi/pemecahan terhadap faktor-faktor penyebab memudarnya penggunaan bahasa Kaidipang pada kalangan generasi muda

### **1.6 Manfaat Penelitian**

- a) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai fenomena memudarnya penggunaan bahasa Kaidipang, serta menambah pengalaman dalam penelitian mengenai memudarnya bahasa Kaidipang.

- b) Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat/generasi muda yang ada di Bolaang Mongondow Utara khususnya di desa Boroko

Kecamatan Kaidipang, terutama mengenai fenomena memudarnya penggunaan bahasa Kaidipang.

c) Manfaat bagi pemerintah

Dengan penelitian ini penulis berharap bagi pemerintah agar supaya lebih memperhatikan dan memotivasi kepada generasi muda yang ada di desa Boroko Kecamatan Kaidipang.

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk memudahkan penelitian ini, berikut uraian pengertian fenomena, memudar, bahasa Kaidipang, generasi muda dan desa Boroko:

- a) Fenomena merupakan peristiwa, kejadian atau gejala yang bisa dilihat dengan panca indera. Fenomena juga dapat diartikan sebagai hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.
- b) memudar berarti menjadi pudar atau menjadi suram. Jadi, penggunaan bahasa Kaidipang yang ada di desa Boroko Kecamatan Kaidipang sudah mengalami pemudaran.
- c) Penggunaan merupakan suatu pekerjaan yang memberi pengaruh atau mendatangkan perubahan. Penggunaan bahasa Kaidipang sangatlah penting bagi masyarakat Kaidipang khususnya yang ada di desa Boroko Kecamatan Kaidipang, karena bahasa Kaidipang sudah ada sebelum terbentuknya Kaidipang. Oleh karena itu, bahasa Kaidipang harus dijaga dan dilestarikan sehingga tidak akan mengalami kepunahan. Dalam hal ini yang lebih

berperan yakni para generasi muda yang ada di desa Boroko Kecamatan Kaidipang.

- d) bahasa Kaidipang merupakan salah satu bahasa daerah yang sudah lahir sebelum terbentuknya Kaidipang. Bahasa Kaidipang lebih dominan digunakan oleh orang tua maupun para kepala adat.
- e) Generasi muda merupakan sekelompok orang yang kira-kira sama waktu hidupnya.
- f) Desa Boroko merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang dikepalai oleh kepala desa. Sebelum terbentuknya desa Boroko desa tersebut adalah Kaidipang bersatu, tetapi dengan adanya kerja sama dengan pemerintah sehingga terbentuklah desa Boroko.

Dari definisi di atas, dapat diartikan bahwa fenomena memudarnya penggunaan bahasa Kaidipang pada kalangan generasi muda yaitu penggunaan bahasa Kaidipang yang sudah tidak lagi diperhatikan oleh masyarakat terutama oleh generasi muda yang ada di desa Boroko Kecamatan Kaidipang.